

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dikotomi pola pikir orang tua dalam mendidik anak terdiri dari kelompok orang tua yang memerhatikan kebutuhan dan situasi anaknya, serta kelompok orang tua yang menginginkan kondisi anaknya lebih baik dibanding dari dirinya (Maknun et al., 2018). Studi menunjukkan, pola asuh orang tua memegang peran penting dalam membentuk kepribadian dan karakter anak (Kasenda et al., 2023; Warmuth et al., 2019; Yani & Yendi, 2021). Seorang anak adalah sosok individu yang sedang menjalani perkembangan pesat sekaligus fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Dapat dikatakan, pendidikan anak merupakan penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan peletakkan dasar ke arah pertumbuhan, baik itu fisik, yang mencakup motorik halus dan kasar, maupun yang bersifat kecerdasan, dan sosio emosional (Sujino, 2009).

Istilah yang populer disebut *parenting* saat ini, adalah berbagai pendekatan yang membahas terkait cara mendidik atau pola asuh (Baumrind, 1967; Chua, 2011). Diketahui, pada masa lampau, menjadi orang tua (*parenthood*) cukup dijalani dengan pengalaman sebagai anak dari yang diperlakukan orang tua terhadap dirinya (Lestari, 2016). Berbeda dengan saat ini, nyatanya hal yang mendasari sekedar *parenthood* saja tidak cukup, disebabkan setiap anak lahir untuk zamannya (Handayani et al., 2021). Lantas demikian menggeser istilah *parenthood* menjadi *parenting*, yang dikenal dalam bahasa Indonesia sebagai pengasuhan (Lestari, 2016; Riana Lestari, 2019). Salah satu pendekatan diantaranya adalah *authoritative parenting*, yang menggabungkan antara kedisiplinan dan kasih sayang, diperkenalkan oleh (Baumrind, 1967)

Teori *authoritative parenting*, menjelaskan bahwa pendekatan pengasuhan, menekankan pada hal responsif dan dukungan, namun tetap memberi batasan yang tegas (Larzelere et al., 2019). Sekaligus, pola asuh yang menekankan pada keseimbangan antara kontrol dan kasih sayang, di mana orang tua memberikan aturan

dengan jelas namun tetap responsif terhadap kebutuhan emosional anak. Sehingga, pendekatan *authoritative parenting* mampu membentuk karakter anak yang mandiri, percaya diri, dan memiliki keterampilan sosial yang baik. Selain itu, turut menumbuhkan empati, penghormatan, dan kerja sama. Hal demikian berbeda dengan pola pengasuhan tradisional yang cenderung otoriter atau permisif (Adawiah, 2017)

Di masa kini, pola asuh yang dibarengi dengan masifnya teknologi digital dan media sosial, telah mengubah cara pandang orang untuk berinteraksi, berbagi informasi, dan mendapatkan pengetahuan. Salah satu platform yang mengalami lonjakan pengguna secara signifikan adalah TikTok (Muhammad, 2024). TikTok tidak hanya digunakan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi, termasuk dalam bidang *parenting*. Berbagai akun TikTok kini menyediakan konten yang membahas tentang pengasuhan anak dengan pendekatan yang beragam sesuai dengan tren dan kebutuhan penonton, seperti Rensia Sanvira (www.tiktok.com/@rensia_sanvira) membahas topik *parenting* anak dan balita serta memberikan tips edukatif tentang pola asuh yang efektif. Halimah (www.tiktok.com/@dailyjour) seorang praktisi *gentle parenting* dengan pengalaman lebih dari 10 tahun sering membagikan tips dan informasi seputar pengasuhan anak dan *self-love* bagi orang tua, Samanta Elsener (www.tiktok.com/@samanta.elsener) seorang psikolog yang kerap membagikan berbagai tips *parenting* termasuk teknik *positive parenting* dan cara mendidik anak agar cerdas. Diantara banyaknya konten creator tersebut, terdapat salah satu akun yang menarik perhatian adalah akun TikTok Dhannicha (www.tiktok.com/@dhannica) dengan jumlah pengikutnya di bulan Mei 2025 sebanyak 397,7 ribu dan mendapatkan like mencapai 23,7 juta, yang secara konsisten menampilkan konten-konten tentang pola asuh berbasis *authoritative parenting*. Akun ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana pendekatan ini diterapkan dalam kehidupan sehari-hari, dengan cara yang menarik dan mudah dipahami oleh audiens muda, terutama bagi para orang tua.

Di sisi lain, Islam sebagai agama *Rahmatan lil 'alamin* juga memiliki panduan dalam pengasuhan anak yang menekankan kasih sayang, hikmah, dan kedisiplinan

(Franceschelli & O'Brien, 2014). Lebih jauh, kisah Luqman dalam Al Qur'an memberikan gambaran mendalam tentang penerapan nilai-nilai pengasuhan dalam konteks spiritual. Nasihat Luqman kepada anaknya menekankan pentingnya kebijaksanaan, pengendalian diri, dan keseimbangan antara disiplin dan kasih sayang, yang sangat selaras dengan prinsip-prinsip *authoritative parenting*. Kisah ini menjadi rujukan dalam pengembangan model pengasuhan yang holistik dan berlandaskan nilai-nilai keislaman, di mana penanaman nilai moral dan etika sejak dini menjadi prioritas utama.

Tidak hanya itu, terdapat contoh yang membandingkan pola asuh dalam konteks sosial ekonomi yang berbeda. Di satu sisi, pola asuh BJ Habibie yang terkenal dengan pendekatan inovatifnya dalam mendidik anak-anaknya dengan menekankan kemandirian, kreativitas, dan pemikiran kritis, menjadi contoh sukses integrasi antara disiplin dan kasih sayang. Di sisi lain, Raeni seorang mahasiswi S3 yang merupakan anak tukang becak berasal dari Kota Kendal, mengungkap tantangan nyata yang dihadapi keluarga dengan keterbatasan ekonomi, di mana akses terhadap informasi dan sumber daya untuk pengasuhan optimal sangat terbatas namun bisa meraih pendidikan yang tinggi. Perbandingan kedua studi kasus ini membuka wawasan baru mengenai peran konteks sosial ekonomi dalam menentukan efektivitas metode pengasuhan yang diterapkan, serta pentingnya dukungan sosial dalam mengoptimalkan potensi anak dari berbagai latar belakang.

Pengasuhan anak tidak hanya berfokus pada aspek duniawi, tetapi juga pada pembentukan akhlak dan iman anak (Pribadi, 2023). Konsep *tarbiyah* dalam Islam menuntut orang tua untuk membangun karakter anak berdasarkan nilai-nilai Al-Qur'an dan Sunnah (Ismail, S. et al., 2024). Prinsip-prinsip seperti keteladanan, kasih sayang (Rahmatullah, 2017) pengajaran yang bijak, dan pemberian batasan yang jelas, menjadi landasan utama dalam *Islamic parenting* (Maisaroh, 2024). Oleh karena itu, penting untuk meninjau apakah pola asuh yang diusung dalam konten TikTok tersebut selaras dengan prinsip-prinsip pengasuhan dalam Islam.

Selain itu, kehadiran media sosial sebagai sumber informasi pengasuhan juga membawa tantangan tersendiri (Puspitasari, 2019). Orang tua sering kali terpapar dengan berbagai pandangan dan metode yang tidak semuanya sesuai dengan kebutuhan mereka (Bornstein, 2013; Elias et al., 2018; Flewitt & Nind, 2007; Gordon, 2018; Marshall et al., 2014). Hal ini menimbulkan kebutuhan akan literasi media dan panduan yang jelas bagi para orang tua Muslim dalam memilih dan menerapkan informasi yang mereka peroleh, termasuk dari platform seperti TikTok.

Urgensi kajian ini terletak pada kebutuhan untuk mengintegrasikan konsep *authoritative parenting* yang sudah terbukti efektif, dengan nilai-nilai Islam dalam pengasuhan, sehingga menghasilkan pendekatan pola asuh yang tidak hanya relevan secara sosial, tetapi juga sesuai secara spiritual. Adapun penelitian ini bertujuan untuk menganalisis bagaimana pola asuh *authoritative parenting* yang ditampilkan dalam konten TikTok Dhannicha dapat diterapkan dalam kerangka *Islamic parenting*. Penelitian ini diharapkan memberikan wawasan baru bagi para orang tua Muslim untuk memanfaatkan media sosial sebagai sarana edukasi yang bermanfaat tanpa mengabaikan prinsip-prinsip agama.

Beberapa penelitian mengenai teori *authoritative parenting* dan *Islamic parenting* sudah banyak diteliti diantaranya, (Intan Lestari, 2024) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau telah melakukan penelitian dengan judul “Urgensi *Islamic Parenting* Dan Kecerdasan Emosional Untuk Mengembangkan Karakter Religius Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau”. Hal yang sama dilakukan oleh (Mutmainah, 2020) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh *Islamic Parenting* Dan Perubahan Persepsi Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal”. Serupa dengan penelitian sebelumnya, (Yusuf, 2021) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara telah melakukan penelitian dengan judul “Pola Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga”.

Sedangkan berkaitan dengan media sosial sebagai alat edukasi parenting, (Tri Hafsi, 2023) dari Universitas Hasanuddin Makassar telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Parenting Islami Pada Media Sosial Instagram

Terhadap Pengikut @Ajobendri”. Hal yang sama dilakukan oleh (Maisari, 2019) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Digital Parenting terhadap Perkembangan Perilaku Prosocial dan Berpikir Logis Anak Kelas B di RA Bunayya Giwangan”.

Riset ini menjadi relevan karena penelitiya memiliki latar belakang keilmuan di bidang pendidikan Islam serta minat yang kuat dalam memahami keterkaitan antara pendekatan pengasuhan modern dan nilai-nilai Islam. Kebaruan dari penelitian ini terletak pada upaya mengintegrasikan teori *authoritative parenting* yang merupakan konsep psikologi Barat dengan prinsip-prinsip *Islamic parenting* dalam konteks konten digital, khususnya melalui platform media sosial seperti TikTok.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan pola pengasuhan *authoritative parenting* pada konten TikTok akun Dhannicha, ditinjau dari perspektif *Islamic parenting*. Fokus tersebut menjadikan penelitian ini unik karena mengeksplorasi bagaimana nilai-nilai Islam dapat bersinergi dengan pola asuh modern dalam format konten digital yang populer dan mudah diakses masyarakat luas, khususnya generasi muda dan para orang tua di era digital.

Dengan demikian, penelitian ini diharapkan tidak hanya memberikan pemahaman yang lebih holistik tentang integrasi nilai-nilai parenting Islam dengan pendekatan *authoritative*, tetapi juga memberikan kontribusi praktis berupa rekomendasi kepada para orang tua Muslim dalam mengadaptasi pola asuh yang sesuai dengan nilai-nilai keislaman di tengah derasnya arus informasi dan konten digital.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah disampaikan, penelitian ini melakukan kajian pada beberapa permasalahan utama yang terkait dengan Analisis Penerapan Pola Asuh *Authoritative Parenting* Pada Konten Tiktok Akun Dhannicha Ditinjau Dari Persepektif *Islamic Parenting*. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana analisis terhadap penerapan pola asuh *authoritative parenting* pada konten TikTok akun Dhannicha?

2. Bagaimana penerapan pola asuh *authoritative parenting* pada konten TikTok akun Dhannicha dikaji berdasarkan prinsip-prinsip pengasuhan dalam perspektif *Islamic parenting*?
3. Bagaimana penjelasan mengenai kelebihan dan kekurangan tiktok sebagai media sosial terhadap konten akun Dhannicha tentang pola asuh *authoritative parenting* ditinjau dari persepektif *Islamic parenting*?

C. Tujuan Penelitian

Mengacu pada rumusan masalah diatas, tujuan penelitian yang ingin dicapai adalah memperoleh data dan informasi tentang “Analisis Penerapan Pola Asuh *Authoritative Parenting* Pada Konten Tiktok Akun Dhannicha Ditinjau Dari Persepektif *Islamic Parenting*”, sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis penerapan pola asuh *authoritative parenting* yang ditampilkan dalam konten TikTok akun Dhannicha.
2. Untuk mengkaji kesesuaian penerapan pola asuh *authoritative parenting* pada konten TikTok akun Dhannicha dengan prinsip-prinsip pengasuhan dalam perspektif *Islamic parenting*.
3. Menjelaskan bagaimana kelebihan dan kekurangan Tiktok sebagai media sosial terhadap Konten akun Dhannicha tentang Pola Asuh *Authoritative Parenting* ditinjau dari persepektif *Islamic parenting*.

D. Manfaat Penelitian

1. Penelitian ini dapat memberikan kontribusi pada bidang studi komunikasi, psikologi perkembangan, dan studi Islam dengan memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang bagaimana metode pengasuhan disebarluaskan melalui media sosial.
2. Penelitian ini dapat memberikan panduan praktis bagi orang tua Muslim yang ingin menerapkan metode pengasuhan yang modern namun tetap berakar pada nilai-nilai agama.
3. Penelitian ini dapat mengevaluasi kelebihan dan kekurangan media sosial Tiktok dalam mengubah pandangan orang tua.

E. Penelitian Relevan

1. Thesis (Intan Lestari, 2024) dari Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau telah melakukan penelitian dengan judul “Urgensi *Islamic Parenting* Dan Kecerdasan Emosional Untuk Mengembangkan Karakter Religius Pada Mahasiswa Fakultas Psikologi UIN Suska Riau”. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan analisis data menggunakan teknik Analisis regresi ganda. Pengumpulan data penelitian ini melalui skala *Islamic parenting* yang disusun penulis berdasarkan teori dari Nashih Ulwan, skala kecerdasan emosional berdasarkan teori dari Ustman Najati dan skala karakter religius berdasarkan teori dari Ibnu Maskawaih. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji hubungan antara *Islamic parenting* dan kecerdasan emosional dengan karakter religius remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat hubungan secara bersama-sama antara *Islamic parenting* dan kecerdasan emosional dengan karakter religius.
2. Thesis oleh (Mutmainah, 2020) dari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan judul “Pengaruh *Islamic Parenting* Dan Perubahan Persepsi Terhadap Pentingnya Pendidikan Formal”. Tujuan dari penelitian ini untuk membuktikan *Islamic Parenting* berpengaruh terhadap perubahan persepsi tentang pentingnya pendidikan formal. Penelitian ini dilakukan pada penerima manfaat Program Keluarga Harapan yang berada di Desa Sukamakmur Kecamatan Sukamakmur dan merupakan penelitian kuantitatif. Teknik pengumpulan datanya menggunakan angket, wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian tersebut adalah perubahan persepsi hanya memberikan kontribusi sebesar 4,5% terhadap pentingnya pendidikan formal, sehingga belum dapat memberikan pengaruh yang signifikan, sedangkan sisanya 95,5% dipengaruhi oleh faktor lain. Koefisien determinasi ditunjukkan dengan dengan $R^2 = 0,137$ yang mengandung makna bahwa 13,7% variabilitas variabel pentingnya pendidikan formal dapat dijelaskan oleh *Islamic Parenting* (X_2), sehingga dapat disimpulkan bahwa *Islamic parenting* memberikan kontribusi sebesar

13,7% terhadap pentingnya pendidikan formal, sehingga sudah dapat memberikan pengaruh yang signifikan, sehingga dapat disimpulkan bahwa perubahan persepsi dan *Islamic Parenting* secara bersama-sama memberikan pengaruh yang signifikan terhadap pentingnya pendidikan formal.

3. Disertasi dari (Yusuf, 2021) dari Universitas Islam Negeri Sumatera Utara telah melakukan penelitian dengan judul “Pola Pembinaan Nilai-Nilai Pendidikan Islam Pada Anak Dalam Keluarga”. Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah (1) Mengeksplorasi keteladanan dan pembiasaan, (2) Menganalisis suruhan dan larangan, mendeskripsikan pemberian hadiah dan hukuman orang tua pada anak dalam pembinaan nilai-nilai akidah, ibadah dan akhlak di lingkungan keluarga. Metode Penelitian, kajian ini difokuskan pada teks-teks suci (nas) yang menunjukkan makna keteladanan, suruhan, larangan, hadiah dan hukuman sebagai pola pendidikan orang tua dalam keluarga serta didukung oleh khazanah pemikiran tokoh pendidikan Islam klasik dan kontemporer yang bernuansa pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akidah, ibadah dan akhlak) pada anak di lingkungan keluarga. Hasilnya adalah keteladanan dalam pendidikan Islam adalah pola pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akidah, ibadah dan akhlak) melalui keteladanan yang dicontohkan pendidik kepada anak, sehingga anak memiliki kepribadian Islami. Pembiasaan dalam pendidikan Islam adalah pola pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akidah, ibadah dan akhlak) melalui pembiasaan yang dilakukan oleh pendidik kepada anak, sehingga anak memiliki kepribadian Islami. Suruhan dan larangan dalam lingkungan keluarga, merupakan pola pembinaan nilai-nilai pendidikan Islam (akidah, ibadah dan akhlak) yang dapat membantu anak menyadari hak dan kewajibannya sebagai hamba Allah swt untuk mengabdikan diri secara totalitas (jasmani dan ruhani). Hadiah dalam pendidikan Islam adalah suatu pemberian kepada anak karena telah melakukan kebaikan dan juga merupakan pembinaan yang dipandang sebagai proses sosial, sehingga

dapat menjadikan anak memiliki sikap dermawan, sesuai dengan nilai-nilai Islam. Hukuman dalam pendidikan Islam adalah tindakan edukatif berupa perbuatan orang dewasa atau pendidik yang dilakukan dengan sadar pada anak dengan memberi peringatan dan pelajaran atas pelanggaran yang diperbuatnya, sesuai dengan prinsip-prinsip dan nilai-nilai ke-Islaman. Sehingga anak menjadi sadar dan menghindari segala macam

4. Disertasi dari (Tri Hafsi, 2023) dari Universitas Hasanuddin Makassar telah melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Edukasi Parenting Islami Pada Media Sosial Instagram Terhadap Pengikut @Ajobendri”. Penelitian ini bertujuan untuk (1) mendeskripsikan tingkat pemanfaatan edukasi parenting islami pada akun instagram @ajobendri (2) mendeskripsikan *parenting style* pengikut @ajobendri, dan (3) menganalisis pengaruh pemanfaatan edukasi *parenting islami* terhadap *parenting style* pengikut @ajobendri. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode survei, data dianalisis menggunakan regresi linear sederhana yang diolah dengan bantuan IBM SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pemanfaatan edukasi parenting islami pada akun instagram @ajobendri berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 58,6%. Pengetahuan pengikut instagram @ajobendri terhadap parenting style berada pada kategori sangat tinggi yakni sebesar 49,9%. Terdapat pengaruh pemanfaatan edukasi parenting islami terhadap parenting style pengikut @ajobendri dengan nilai $t_{hitung} = 12,168 > t_{tabel} = 2,826$, sedangkan hasil uji koefisien determinasi R Square sebesar 0,198. Hal ini berarti variabel parenting style pengikut @ajobendri dapat dijelaskan oleh variabel pemanfaatan edukasi parenting islami pada media sosial instagram sebesar 19,8%.
5. Thesis dari (Maisari, 2019) dari Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta dengan judul “Peran Digital Parenting terhadap Perkembangan Perilaku Prososial dan Berpikir Logis Anak Kelas B DI RA Bunayya Giwangan”. Penelitian ini bertujuan (1) mendeskripsikan penerapan konsep

digital parenting yang dilakukan orang tua terhadap anak kelas B di RA Bunayya; (2) mengetahui peran digital parenting terhadap perkembangan perilaku prososial; dan (3) mengetahui peran digital parenting terhadap perkembangan berpikir logis anak kelas B RA Bunayya. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa (1) penerapan konsep digital parenting terhadap anak meliputi: menerapkan aturan dan kesepakatan terkait penggunaan gadget, membimbing dan mendampingi anak; menggunakan parental control, dan menyeimbangkan dunia digital anak dengan dunia nyata. (2) Peran digital parenting terhadap perilaku prososial meliputi; sebagai edukasi perilaku prososial; menanamkan nilai-nilai prososial dari tontonan anak; dan sebagai kontrol anak terhadap tontonan yang tidak pantas; dan menyeimbangkan dunia bermain anak dengan gadget dan dunia nyata. (3) Peran digital parenting terhadap berpikir logis anak sebagai edukasi sekaligus hiburan bagi anak; menstimulasi berpikir logis; mengontrol, mengawasi, membimbing anak dan sebagai usaha untuk menghindari anak kecanduan gadget.

Setelah menelaah beberapa tulisan dari berbagai penelitian diatas, dapat disimpulkan bahwa pembahasan yang terdapat dalam beberapa penelitian tersebut berbeda dengan yang dipaparkan penulis dalam thesis ini. Perbedaannya terletak pada pembahasan dan hasil penelitian. Penelitian (Intan Lestari, 2024) dan (Mutmainah, 2020) membahas urgensi serta pengaruh *Islamic parenting*, sedangkan dalam penelitian ini membahas tentang penerapan teori *authoritative parenting* dan mengevaluasi kesesuaian penerapan dengan prinsip-prinsip pengasuhan dalam perspektif *Islamic parenting*. Penelitian (Yusuf, 2021) menggunakan metedo *library research*, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan observasi, wawancara dan dokumentasi. Penelitian (Tri Hafsi, 2023) membahas tentang media sosial instagram dalam penelitiannya, sedangkan dalam penelitian ini menggunakan media Tiktok sebagai pembahasan media digital sebagai alat edukasi parenting. Penelitian (Maisari, 2019) membahas tentang konsep digital parenting,

sedangkan dalam penelitian ini membahas dampak dari penerapan *authoritative parenting* yang ditampilkan dalam konten TikTok akun Dhannicha terhadap persepsi dan praktik parenting para pengikutnya.

F. Kerangka Teori

Kerangka teori dalam penelitian ini terdiri dari landasan konsep utama yang membahas *authoritative parenting*, *Islamic parenting*, dan integrasi keduanya dalam konteks era digital, dengan fokus pada analisis konten TikTok akun Dhannicha.

1. *Authoritative Parenting*

a. Definisi

Teori *authoritative parenting* diperkenalkan oleh (Baumrind, 1967), yang menekankan keseimbangan antara kontrol dan responsivitas.

b. Karakteristik

c. Dampak pada Perkembangan Anak

2. *Islamic Parenting*

a. Definisi dan Prinsip Utama

b. Indikator *Islamic Parenting*

c. Metode *Islamic Parenting*

3. Media Sosial sebagai *Digital Parenting*

a. Definisi *Digital Parenting*

b. Media Sosial sebagai Media Edukasi

c. TikTok sebagai platform edukasi parenting.

d. Fungsi TikTok Sebagai Media Sosial

4. Korelasi *Authoritative Parenting* dan *Islamic Parenting*

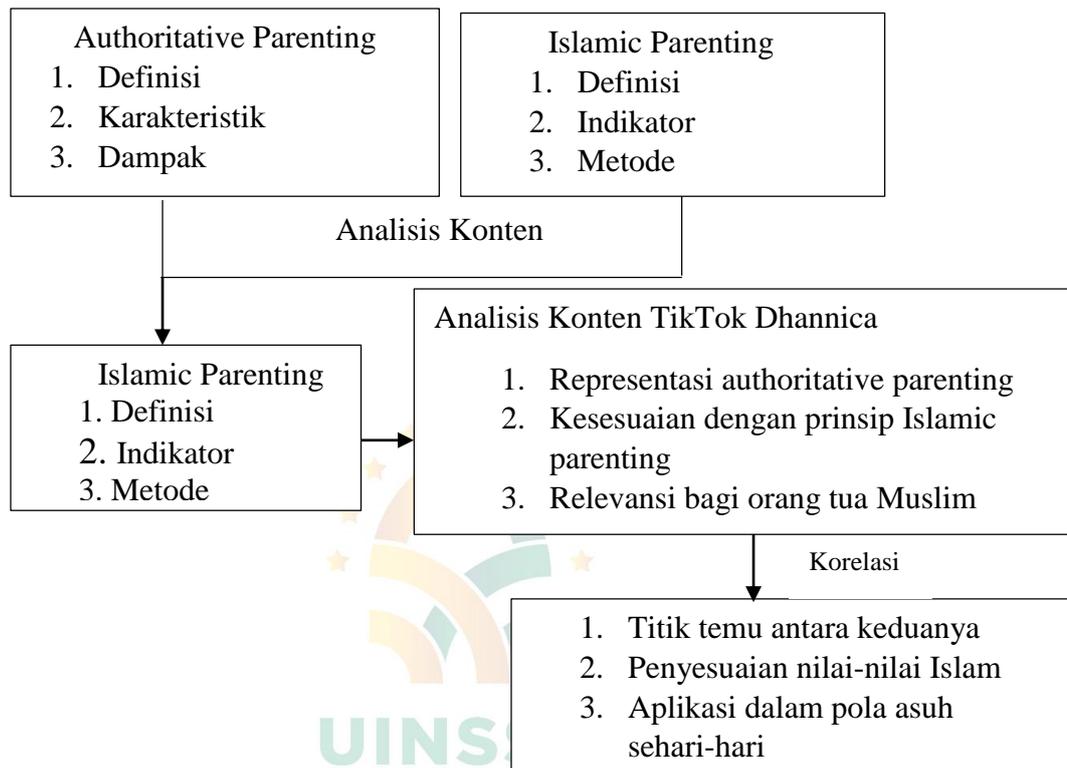
Meskipun prinsip dasar dan konteks budaya maupun agama berbeda, korelasi antara *authoritative parenting* dan *Islamic parenting* terletak pada penekanan keseimbangan, bimbingan, dan kasih sayang.

a. Aplikasi Praktis

- 1) Gaya pengasuhan responsivitas tinggi (dukungan dan kehangatan) disertai tuntunan tinggi (aturan yang jelas dan alasan dibaliknya).

Orang tua mendorong kemandirian anak sekaligus mempertahankan batasan.

- 2) Menggunakan media sosial sebagai sarana untuk menyampaikan pola asuh Islami.



UINS
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SIBER
SYEKH NURJATI CIREBON